

FAKTOR KESUKSESAN YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI DAN NILAI PENAWARAN PESERTA LELANG ELEKTRONIK (E-PROCUREMENT) JASA KONSTRUKSI DI KABUPATEN KLUNGKUNG

I Putu Andy Wiranata Wijaya, G.A.P. Candra Dharmayanti, dan Dewa Ketut Sudarsana

Program Studi Magister Teknik Sipil Universitas Udayana

Email : ipawwst@gmail.com

ABSTRAK

Keunggulan dari *e-procurement* adalah menjamin transparansi, keamanan dokumen, meminimalisir biaya cetak, hemat waktu dan biaya. Namun seiring berjalannya waktu, di Kabupaten Klungkung, terdapat kendala dalam penerapan system *e-procurement* ini, yaitu batas waktu upload dokumen yang singkat, adanya persyaratan yang dirasa memberatkan, dan ketidaksiapan sumber daya manusia. Kendala tersebut berdampak pada penyedia maupun pengguna jasa dalam menerapkan sistem ini berpengaruh terhadap penurunan partisipasi peserta lelang elektronik di Kabupaten Klungkung. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi dan nilai penawaran peserta lelang elektronik pekerjaan jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung. Penelitian dilakukan di Kabupaten Klungkung. Kontraktor yang menjadi objek penelitian merupakan anggota GAPENSI Provinsi Bali. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 87 orang yang ditentukan dengan metode slovin. Analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Faktor dukungan kontraktor, merupakan faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi peserta lelang elektronik jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung dengan *eigen value* sebesar 11,467 dan total varians sebesar 22,934. Faktor tingkat pengembalian investasi, merupakan faktor dominan yang mempengaruhi nilai penawaran serta lelang elektronik jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung dengan *eigenvalue* sebesar 11,491 dan total varians sebesar 22,097.

Kata kunci : *pelelangan, e-procurement, harga perkiraan sendiri, partisipasi, nilai penawaran*

THE SUCCESS FACTORS AFFECTING PARTICIPATION AND VALUE OF SUPPLIERS OF ELECTRONIC EQUIPMENT (E-PROCUREMENT) CONSTRUCTION SERVICES IN REGENCY OF KLUNGKUNG

ABSTRACT

The advantages of *e-procurement* are ensuring transparency, document security, minimizing printing costs, saving time and money. But over time, in Klungkung District, there are obstacles in the implementation of this *e-procurement* system, the deadline for short document uploads, the existence of perceived burdensome requirements, and unpreparedness of human resources. These constraints affecting the providers and users of services in implementing this system affect the decline in participation of electronic auction participants in Klungkung Regency. The purpose of this research is to know what factors influence the participation and value of electronic bidding auction of construction service work in Klungkung Regency. The research was conducted in Klungkung Regency. Contractor who became the object of research is a member of Bali Province GAPENSI. Data collection techniques were conducted by questionnaire method. The number of samples was 87 people determined by the slovin method. The analysis used is factor analysis. The factor of contractor support is the dominant factor that influences the participation of electronic construction auction participants in Klungkung Regency with *eigen value* of 11,467 and total variance of 22,934. The factor of return on investment is the dominant factor affecting the offer value and the electronic auction of construction service in Klungkung Regency with *eigenvalue* of 11,491 and the total variance is 22,097.

Key words : *auctions, e-procurement, low prices themselves, participation, bids*

1. PENDAHULUAN

E-Procurement adalah pengadaan barang/ jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. (Peraturan Presiden No. 54, 2010). Instrumen tersebut menjelaskan bahwa proses pengadaan barang dan jasa pemerintah dilakukan secara elektronik, terutama berbasis web atau internet, meliputi pelelangan umum secara elektronik yang diselenggarakan oleh Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Tonggak pengembangan E-Procurement di Indonesia dimulai tahun 2003 dengan terbitnya Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Dalam Keppres ini, pengadaan mulai dimungkinkan diproses dengan memanfaatkan sarana elektronik. Walaupun sudah dimungkinkan dari segi regulasi pengadaan, perkembangan penggunaan E-Procurement di instansi pemerintah belum menunjukkan kemajuan yang berarti. Hanya di beberapa BUMN yang mulai menerapkan kebijakan E-Procurement. Keunggulan dari e-procurement diantaranya komunikasi dilakukan secara online sehingga dapat meminimalisasi pertemuan antara penyedia barang/jasa dengan panitia pengadaan, mengurangi kertas kerja yang dibutuhkan dalam proses lelang, menjamin kualitas barang dan jasa, pemerataan pekerjaan, dan proses penawaran dilengkapi dengan sistem kunci publik (*encryption*) sehingga keamanan data dapat dipertanggungjawabkan. Namun seiring berjalannya waktu, di Kabupaten Klungkung, Namun seiring dengan berjalannya waktu, sistem E-Procurement ini menemui banyak kendala dalam penerapannya. Banyaknya kendala yang dihadapi penyedia maupun pengguna jasa dalam menerapkan sistem ini berpengaruh terhadap penurunan partisipasi peserta lelang elektronik di kabupaten Klungkung. Selain menurunkan partisipasi, nilai penawaran yang diajukan oleh kontraktor juga banyak yang tidak akurat. Sehingga saat sudah ditetapkan sebagai pemenang dapat mempengaruhi mutu pelaksanaan proyek di lapangan. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka berakibat pada rendahnya dukungan dan harga penawaran terhadap HPS E-Procurement di Kabupaten Klungkung, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dukungan dan harga penawaran serta pelelangan elektronik pada jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung. Berdasarkan latar belakang masalah, pokok permasalahan yaitu: Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dukungan peserta lelang elektronik pekerjaan jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung? Faktor apa saja yang mempengaruhi harga penawaran peserta lelang elektronik pekerjaan jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung? Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu : menganalisis secara empiris aktor apa saja yang memberikan pengaruh pada dukungan peserta lelang elektronik pekerjaan jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung. Menganalisis secara empiris faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga penawaran peserta lelang elektronik pekerjaan jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung. Faktor apa saja yang memberikan pengaruh pada dukungan peserta lelang elektronik pekerjaan jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung. Menganalisis secara empiris faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga penawaran peserta lelang elektronik pekerjaan jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung.

2. PELELANGAN

Tahapan desain dalam suatu proyek konstruksi harus diselesaikan oleh perencana karena akan dilanjutkan dengan tahapan pengadaan pelaksana konstruksi. Proses seperti ini disebut dengan istilah *procument*. Cara untuk mencari jasa adalah melakukan suatu pelelangan. Pelelangan adalah serangkaian proses untuk menyediakan barang/jasa dengan cara menciptakan persaingan yang sehat diantara penyedia barang maupun jasa yang setara dan memenuhi syarat berdasarkan metode dan tata cara tertentu yang telah ditetapkan dan diikuti oleh pihak-pihak yang terkait secara taat azas sehingga terpilih penyedia terbaik (Ervianto, 2002).

Pengadaan suatu barang atau jasa diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa *E-Procument* (pengadaan secara elektronik) merupakan pengadaan barang maupun jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Tujuan dari proses pengadaan barang maupun jasa secara elektronik (*E-Procurement*) ini adalah untuk : memperbaiki transparansi dan akuntabilitas, meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha yang sehat, memperbaiki tingkat efisiensi proses pengadaan, mendukung proses monitoring dan audit serta memenuhi kebutuhan akses informasi yang real time.

HPS diatur dalam Perpres nomor 70 tahun 2012, tentang tata cara pengadaan barang/jasa pemerintah, pasal 66 yang menguraikan tentang komponen HPS, kegunaan, waktu penyusunan dan dasar penyusunan HS. HPS adalah harga barang/jasa yang dikalkulasikan secara keahlian dan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Nilai total HPS terbuka dan tidak rahasia. Nilai total HPS adalah hasil perhitungan seluruh volume pekerjaan dikalikan dengan harga satuan ditambah dengan seluruh beban pajak dan keuntungan. Berdasarkan HPS yang ditetapkan oleh PPK (kecuali HPS untuk kontes/sayembara),

ULP/Pejabat Pengadaan mengumumkan hasil nilai total HPS. Rincian harga satuan dalam HPS bersifat rahasia.

3. METODE

Penelitian dilakukan pada kontraktor di Kabupaten Klungkung. Kontraktor yang menjadi objek penelitian merupakan kontraktor dari Asosiasi GAPENSI Provinsi Bali. Data pada penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil survei menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan dan harga penawaran peserta E-Procurement di Kabupaten Klungkung. Sebelum melaksanakan survei utama, dilakukan wawancara dengan pihak expert untuk menyempurnakan kuesioner.

Sedangkan data sekunder mencakup data proyek/ paket kegiatan pekerjaan jasa konstruksi dari LPSE Kabupaten Klungkung, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Klungkung dan data keanggotaan kontraktor dari asosiasi GAPENSI.

Populasi sasaran pada penulisan ini merupakan perusahaan jasa konstruksi dan sudah bergabung dalam asosiasi GAPENSI Provinsi yang berjumlah 792 kontraktor. Namun, dari jumlah tersebut, terdapat kepemilikan manajemen yang sama untuk beberapa perusahaan, sehingga jumlah populasi yang sesungguhnya adalah 655 orang.

Pengambilan jumlah sampel dilakukan secara proporsional menggunakan rumus (Slovin, 1960) yang menghasilkan 87 responden dan ini mencakup 87 kontraktor dengan mempertimbangkan Responden adalah pihak yang memahami dan menangani proses lelang pada masing-masing perusahaan. Kontraktor pernah mendaftar maupun menjadi peserta lelang elektronik pada paket kegiatan konstruksi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis faktor yang bertujuan meringkas/mengelompokkan faktor-faktor sehingga dapat diketahui faktor dominannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi

1. Ekstraksi Faktor Pengaruh Partisipasi

Langkah pertama dalam analisis faktor adalah menentukan jumlah faktor yang mungkin terbentuk dengan ekstraksi faktor. Ekstraksi faktor dalam penelitian ini menggunakan metode PCA (*Principal Component Analysis*). Banyaknya faktor yang terbentuk ditentukan dari eigenvalue yang lebih besar daripada satu.

Berdasarkan tabel 1 hasil ekstraksi faktor pengaruh partisipasi terdapat 12 variabel yang mempunyai eigenvalue lebih besar dari satu sehingga dari total 50 variabel independen akan tereduksi menjadi 12 kelompok variabel yang disebut faktor, dengan total varian sebesar 80,881%. Faktor I merupakan faktor dominan yang sudah cukup untuk meringkas 12 faktor terbentuk dengan eigenvalue terbesar 11,467 dan total varians sebesar 22,934.

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Faktor Pengaruh Partisipasi

Component	Kelompok Faktor	Loading Factor	Total % Varians
1	Dukungan sub kontraktor	0,942	22,934
2	Perkiraan jumlah kompetitor	0,724	13,512
3	Waktu proyek	0,881	7,175
4	Lelang elektronik	0,886	6,646
5	Kepemilikan alat	0,857	5,808
6	Transparansi	0,862	4,929
7	Publikasi media massa	0,865	4,307
8	Mekanisme pelelangan	0,916	4,111
9	Ketersediaan modal	0,840	3,535
10	Harga material	0,821	3,022
11	Tingkat kesulitan konstruksi	0,519	2,849
12	Syarat dukungan bank	0,784	2,053

2. Rotasi Kelompok Faktor dan Loading Faktor Pengaruh Partisipasi

Langkah kedua dalam analisis faktor adalah menentukan variabel mana masuk ke faktor mana. Setelah diketahui bahwa 12 faktor telah terbentuk maka proses selanjutnya adalah penetapan variabel. Interpretasi dilakukan dengan melihat loading faktor (korelasi) suatu variabel dengan faktornya. Hasil dari proses rotasi faktor dan loading faktor akan memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Dengan menggunakan rotasi varimax, hasil rotasi faktor ditampilkan pada tabel 2. Setelah proses rotasi faktor, seperti pada Tabel 3 terdapat 2 variabel yang mempunyai nilai loading faktor < 0,5 yaitu : Akses jalan ke lokasi proyek yang sulit (A3) dan Biaya hemat tanpa biaya cetak dokumen penawaran dan biaya transportasi (F2).

3. Faktor Utama, Penamaan Kelompok Faktor dan Deskripsi Faktor Pengaruh Partisipasi

Berdasarkan Tabel 5.9 diketahui sebanyak 48 variabel tersisa, yang menghasilkan 12 faktor termasuk di dalamnya faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi peserta lelang elektronik jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung hasil reduksi 50 variabel awal. Analisis faktor tidak menentukan nama pada setiap faktor dan konsep untuk faktor yang dihasilkan sehingga penamaan faktor dalam analisis faktor bersifat subyektif. Apabila 12 faktor yang merupakan gabungan dari 48 variabel tersebut diberi nama, bisa dengan menggunakan pendekatan surrogate variabel, yaitu memilih salah satu variabel dengan faktor loading tertinggi atau diberi nama sesuai dengan variabel tersebar yang berkelompok pada faktor tersebut. Pada penelitian ini terdapat 12 faktor yang telah terbentuk dan diberi nama yang bermakna khusus. Faktor yang terbentuk diberikan nama sesuai peringkat faktor yaitu faktor I, faktor II, faktor III dan seterusnya sampai dengan faktor ke XII. Adapun peringkat dari faktor-faktor tersebut adalah :

- a) Faktor I, merupakan faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi peserta lelang elektronik jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung dengan *eigen value* sebesar 11,467 dan total varians sebesar 22,934 yang terbentuk dari 8 komponen variabel sebagai berikut : Dukungan sub kontraktor yang memadai, Risiko berinvestasi dalam suatu proyek, Tidak ada batasan daerah dalam mencari proyek, Kemampuan menyusun estimasi penawaran yang akurat, Tingkat pengembalian investasi, Kompetensi staff dalam menggunakan computer dan internet, Beban proyek yang harus dikerjakan dan Ketersediaan peralatan yang memadai.
- b) Faktor II memiliki *eigen value* sebesar 6,756 dan total varians sebesar 13,512 terdiri dari 6 komponen variabel yaitu : Perkiraan jumlah kompetitor, Ketersediaan staff ber SKA dan SKT yang sesuai persyaratan, Tingkat Investasi, Ketersediaan pekerja yang memadai, Ketersediaan proyek yang memadai dan Peluang memperoleh proyek lebih besar
- c) Faktor III dengan *eigen value* sebesar 3,587 dan total varians sebesar 7,175 terdiri dari 4 komponen variabel yaitu : Mulai proyek mendekati akhir tahun, Sistem pembayaran yang baik, Lokasi proyek yang jauh dan Nilai Proyek yang sesuai dengan KD
- d) Faktor IV dengan *eigen value* sebesar 3,323 dan total varians sebesar 6,646 terdiri dari 3 komponen variabel yaitu : Pelatihan tentang lelang elektronik, Kebutuhan akan pekerja yang memadai dan Kebijakan ekonomi pemerintah
- e) Faktor V dengan *eigen value* sebesar 2,904 dan total varians sebesar 5,808 terdiri dari 4 komponen variabel yaitu : Syarat, jumlah, kapasitas, dan jenis alat yang memadai, Memiliki syarat personil (SKA/SKT) yang lengkap, Syarat lelang mengarah pada produk tertentu dan syarat brosur dan surat dukungan distributor tertentu
- f) Faktor VI dengan *eigen value* sebesar 2,465 dan total varians sebesar 4,929 terdiri dari 4 komponen variabel yaitu : Tidak ada tatap muka sehingga meminimalisir praktek KKN, Rekayasa calon pemenang yang telah ditentukan, Tingkat kompetisi lelang sebelumnya dan Perkiraan jumlah kompetitor
- g) Faktor VII dengan *eigen value* sebesar 2,154 dan total varians sebesar 4,307 terdiri dari 3 komponen variabel yaitu : Sorotan/liputan media massa, Aturan dan pengawasan yang ketat, Jangka waktu pelaksanaan yang singkat dan Batas upload penawaran yang singkat
- h) Faktor VIII dengan *eigen value* sebesar 2,055 dan total varians sebesar 4,111 terdiri dari 3 komponen variabel yaitu : Proses pelelangan yang lebih mudah, Penyelenggara lelang yang baik dan Keamanan data lebih terjamin
- i) Faktor IX dengan *eigen value* sebesar 1,768 dan total varians sebesar 3,535 terdiri dari 3 komponen variabel yaitu : Ketersediaan modal awal yang memadai, Fluktuasi kurs mata uang asing dan Upload penawaran terantung koneksi internet
- j) Faktor X dengan *eigen value* sebesar 1,511 dan total varians sebesar 3,022 terdiri dari 2 komponen variabel yaitu : Fluktuasi harga material dan Proses lelang lebih transparan
- k) Faktor XI dengan *eigen value* sebesar 1,424 dan total varians sebesar 2,849 terdiri dari 4 komponen variabel yaitu : Tingkat kesulitan konstruksi, Pelaksanaan saat musim hujan, Syarat lelang mengarah pada produk tertentu dan Keamanan lingkungan proyek yang kurang memadai
- l) Faktor XII dengan *eigen value* sebesar 1,027 dan total varians sebesar 2,053 terdiri dari 2 komponen variabel yaitu : Syarat dukungan keuangan bank yang memadai dan Memiliki syarat sertifikat ISO

4.2 Analisis dan Pembahasan Faktor Pengaruh Nilai Penawaran

1. Ekstraksi Faktor Pengaruh Nilai Penawaran

Dengan langkah yang sama pada ekstraksi faktor yang mempengaruhi partisipasi, maka pada ekstraksi faktor yang mempengaruhi nilai penawaran diperoleh 11 variabel yang mempunyai *eigenvalue* lebih besar dari satu sehingga dari total 52 Variabel independen akan tereduksi menjadi 51 kelompok variabel yang disebut faktor, dengan total varian sebesar 83,688. Hasil ekstraksi faktor yang mempengaruhi nilai penawaran peserta lelang elektronik jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung disajikan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Ekstraksi Faktor Pengaruh Nilai Penawaran

Component	Kelompok Faktor	Loading Factor	Total % Varians
1	Tingkat pengembalian investasi	0,930	22,097
2	Perkiraan jumlah kompetitor	0,918	19,470
3	Tingkat kompetisi	0,921	9,595
4	Pengumuman lelang	0,842	7,044
5	Waktu pelaksanaan	0,900	6,027
6	Ketersediaan alat	0,885	4,684
7	Dukungan keuangan	0,920	4,559
8	Peluang memperoleh proyek	0,826	3,386
9	Teknis unggah dokumen	0,663	2,537
10	Waktu mulai proyek	0,575	2,329
11	Harga material	0,845	1,960

2. Rotasi Kelompok Faktor dan Loading Faktor Pengaruh Nilai Penawaran

Langkah selanjutnya seperti pada rotasi kelompok faktor dan loading faktor pengaruh partisipasi adalah menentukan variabel mana yang masuk ke faktor yang mana, maka setelah diketahui bahwa 11 faktor telah terbentuk, adalah penetapan variabel. Dengan menggunakan rotasi *varimax*, hasil rotasi faktor ditampilkan pada tabel 4. Hasil rotasi faktor pengaruh nilai penawaran sebagai berikut: Setelah proses rotasi faktor, seperti pada tabel 4. Terdapat satu variabel yang mempunyai nilai loading faktor < 0,5 yaitu; Kebutuhan akan pekerja yang memadai (C7).

3. Faktor Utama, Penamaan Kelompok Faktor dan Deskripsi Faktor Pengaruh Nilai Penawaran

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebanyak 48 variabel tersisa, yang menghasilkan 11 kelompok faktor termasuk di dalamnya faktor dominan yang mempengaruhi nilai penawaran peserta lelang elektronik jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung, hasil reduksi 51 variabel awal. Dalam penelitian ini 11 faktor yang terbentuk tidak diberikan nama yang bermakna khusus. Faktor yang terbentuk diberikan nama sesuai peringkat faktor yaitu faktor I, faktor II, faktor III dan seterusnya sampai faktor X.

Adapun peringkat dari faktor-faktor tersebut adalah :

- Faktor I, merupakan faktor dominan yang mempengaruhi nilai penawaran peserta lelang elektronik jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung dengan *eigenvalue* sebesar 11,491 dan total varians sebesar 22,097 yang terdiri dari 12 komponen variabel sebagai berikut :Tingkat pengembalian investasi, Rekayasa calon pemenang yang telah ditentukan, Kemampuan menyusun estimasi penawaran yang akurat, Kompetensi staff dalam menggunakan computer dan internet, Tidak ada batasan dalam mencari proyek, Keamanan data lelang terjamin, Fluktuasi kurs mata uang asing, Tingkat investasi, Risiko berinvestasi dalam suatu proyek, Proses lelang lebih transparan dan Tingkat inflasi dan Upload penawaran tergantung koneksi internet
- Faktor II dengan *eigenvalue* sebesar 10,124 dan total varian 19,470 terdiri dari 6 komponen variabel yaitu :Perkiraan jumlah kompetitor, Beban proyek yang sedang dikerjakan, Sorotan/liputan media massa, Keuntungan dari proyek sebelumnya, Ketersediaan staff ber SKA dan SKT yang sesuai dengan persyaratan dan ketersediaan pekerja yang memadai
- Faktor III dengan *eigenvalue* sebesar 4,989 dan total varian 9,595 terdiri dari 5 komponen variabel yaitu :Tingkat kompetisi lelang sebelumnya, Ketersediaan peralatan yang memadai, Proses pelelangan yang lebih mudah, Penyelenggara lelang yang baik dan Pengalaman proyek sejenis
- Faktor IV dengan *eigenvalue* sebesar 3,663 dan total varian 7,044 terdiri dari 5 komponen variabel yaitu :Pengumuman lelang sejenis disaat yang bersamaan, Biaya overhead yang sesuai, Aturan dan pengawasan yang ketat, Biaya hemat tanpa biaya cetak dokumen penawaran dan biaya transportasi dan Ketersediaan peralatan yang memadai
- Faktor V dengan *eigenvalue* sebesar 3,134 dan total varian 6,027 terdiri dari 4 komponen variabel yaitu :Jangka waktu pelaksanaan yang singkat, Keamanan lingkungan proyek yang kurang memadai, Jaminan penawaran yang sesuai dan Syarat brosur dan surat dukungan distributor tertentu
- Faktor VI dengan *eigenvalue* sebesar 2,435 dan total varian 4,684 terdiri dari 4 komponen variabel yaitu :Syarat jumlah, kapasitas, dan jenis alat yang memadai, Syarat lelang mengarah pada produk tertentu, Akses jalan ke lokasi proyek yang sulit dan Pelaksanaan saat musim hujan

- g. Faktor VII dengan *eigenvalue* sebesar 2,371 dan total varian 4,559 terdiri dari 4 komponen variabel yaitu :Syarat dukungan keuangan bank yang memadai, Memiliki syarat personil (SKA/SKT) yang lengkap, Lokasi proyek yang jauh dan Nilai proyek yang sesuai dengan KD (kemampuan dasar)
- h. Faktor VIII dengan *eigenvalue* sebesar 1,761 dan total varian 3,386 terdiri dari 3 komponen variabel yaitu :Peluang memperoleh proyek lebih besar, Kebijakan ekonomi pemerintah dan Memiliki syarat sertifikasi ISO
- i. Faktor IX dengan *eigenvalue* sebesar 1,319 dan total varian 2,537 terdiri dari 3 komponen variabel yaitu :Pelatihan tentang elektronik, Batas upload penawaran yang singkat dan ketersediaan modal awal yang memadai
- j. Faktor X dengan *eigenvalue* sebesar 1,211 dan total varian 2,329 terdiri dari 1 komponen variabel yaitu :Mulai proyek mendekati akhir tahun
- k. Faktor XI dengan *eigenvalue* sebesar 1,019 dan total varian 1,960 terdiri dari 1 komponen variabel yaitu :Fluktuasi harga material

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta lelang elektronik jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung adalah faktor dukungan kontraktor, faktor perkiraan jumlah kompetitor, faktor waktu proyek, faktor lelang elektronik, faktor kepemilikan alat, faktor transparansi alat, faktor publikasi media, faktor mekanisme pelelangan, faktor ketersediaan modal, faktor harga material, faktor tingkat kesulitan konstruksi, dan faktor syarat dukungan bank.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai penawaran peserta lelang elektronik jasa konstruksi di Kabupaten Klungkung adalah faktor tingkat pengembalian investasi, faktor perkiraan jumlah kompetitor, faktor tingkat kompetisi, faktor pengumuman lelang, faktor waktu pelaksanaan, faktor ketersediaan alat, faktor dukungan keuangan, faktor peluang memperoleh proyek, faktor teknis unggah dokumen, faktor waktu mulai proyek, dan faktor harga material.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- 1) Kontraktor diharapkan benar-benar memastikan telah memiliki dukungan sub kontraktor yang memadai, memahami risiko berinvestasi dalam suatu proyek, mampu menyusun estimasi secara akurat, walaupun tidak ada batasan daerah dalam mencari proyek tetap perlu memikirkan tingkat pengembalian investasi. Selain itu kesiapan kompetensi staff dalam menggunakan computer dan internet juga akan sangat diperlukan karena beban proyek yang harus dikerjakan.
- 2) Dalam upaya peningkatan partisipasi lelang, penyelenggara lelang agar membuat persyaratan lelang yang wajar dan tidak memberatkan kontraktor. Selain itu proses lelang lebih transparan juga harus tetap ditingkatkan pelaksanaannya agar kredibilitas penyelenggara lelang tetap terjaga.
- 3) Dalam menentukan nilai penawaran hendaknya lebih cermat. Karena dengan estimasi penawaran yang akurat dapat memberikan keuntungan yang optimal terhadap kontraktor tanpa mengurangi mutu pekerjaan yang dilaksanakan.
- 4) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variable-variabel lain yang dianalisis, dengan harapan hasil penelitian bias mengungkap lebih banyak penyebab rendahnya partisipasi dan nilai penawaran dalam lelang elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2013. *Studi Harga Penawaran Dan Faktor Penentu Tender Proyek Konstruksi Di DIY Untuk Kualifikasi Non Kecil*. Konfransi Nasional Teknik Sipil Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Chandra, H. P. 2012. *Prakualifikasi dan Evaluasi Penawaran Dalam Pemilihan Kontraktor Terhadap Kinerja Proyek*. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Darliansyah, I. 2008. *Identifikasi Faktor Dominan Dalam Proyek Konstruksi*. Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ismael, I. 2012. *Analisis Faktor Risiko Penawaran Dibawah Estimate Terhadap Kinerja Kualitas Pada Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Padang*. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Padang, Sumatera Barat.
- Miranti, A. 2013. *Strategi Harga Penawaran Pada Tender Proyek Konstruksi Dengan Memperhitungkan Faktor Risiko*. Fakultas Teknik Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Nazir, M..1988.*Metode Penelitian*. Penerbit Balai Aksara. Jakarta.
- Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

- Pranandari, I.G.A.W.2011.*Evaluasi Penerapan Sistem E-Procurement Dalam Proses Pengadaan Barang/Jasa Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 di Kota Denpasar.* (Tugas Akhir yang tidak dipublikasikan, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Udayana.2011).
- Respawan, M. 2015. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi dan Nilai Penawaran Lelang Elektronik (E-Procurement) Jasa Konstruksi Di Kabupaten Buleleng.* Pascasarjana Teknik Sipil Universitas Udayana. Denpasar.